

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka perineum didefinisikan sebagai robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Luka perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka pada perineum dapat juga diakibatkan episiotomi luka perineum atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering (Prasetya & Eriyawati, 2016). Dibutuhkan waktu sekitar 7 hari untuk penyembuhan luka perineum.

Kasus luka perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia pada tahun 2018 terjadi 2,7 juta kasus. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Asia Luka Perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian ruptur Perineum didunia terjadi di Asia (Asiyah & Risnawati, 2016). Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena luka spontan (Kemenkes RI, 2017).

Dibutuhkan perawatan luka perineum yang tepat agar luka segera sembuh. Dampak jika luka sembuh lama akan menjadi tempat tumbuhnya micro organisme yang dapat menyebabkan infeksi. Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat yang banyak mengandung protein. Protein dalam putih telur sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan makanan lainnya. Nilai cernanya 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Supiati & Yulaikah, 2015).

Berdasarkan penelitian Santika et al. (2020) pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum di BPS Nurhasanah, STr., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung. Hasil Rata-rata luka perineum sebelum diberi intervensi konsumsi telur ayam rebus di BPS Nurhasanah, Str., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung dengan Mean 6,85 Min 3 Max 9 dan Standar Deviasi 1,694, sesudah diberi intervensi konsumsi telur ayam rebus di BPS Nurhasanah, Str., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung dengan Mean 2,35 Min 1 Max 4 dan Standar Deviasi 0,813. Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value= 0.003 (<0.05).

Hasil survey awal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ema Susanti yang dilakukan dari 5 ibu nifas dengan luka perineum yang dirawat dengan antiseptik diperoleh data bahwa seluruh klien mengalami waktu penyembuhan luka perineum rata-rata berkisar 7-8 hari, 1 klien mengalami sembuh 7 hari dan 4 klien sembuh 8 hari. Kondisi tersebut menyebabkan ke 5 ibu mengalami nyeri pada daerah luka, ketidaknyamanan saat buang air kecil, buang air besar, dan kesulitan melakukan aktifitas lain seperti jalan kaki, menyebabkan terganggunya gerak serta menimbulkan keletihan, kelelahan yang mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara?".

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara

b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kelompok intervensi di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara
- b. Mengidentifikasi rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kelompok kontrol di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara
- c. Menganalisis perbedaan pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan pada masa nifas dapat meningkatkan derajat kesehatan pada masa nifas, mencegah komplikasi dan angka kesakitan pada masa nifas terkait penyembuhan luka perineum. Tatalaksana menggunakan telur rebus dapat meningkatkan percepatan penyembuhan dan menghindari terjadinya infeksi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada praktek kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, puskesmas maupun praktek kebidanan yang dapat dijadikan intervensi kebidanan yang efektif untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur ayam rebus untuk percepatan luka perineum.

b. Bagi PMB Ema Susanti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pilihan strategi bagi bidan yang efektif untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur ayam rebus untuk percepatan luka perineum pada ibu nifas setelah melakukan proses persalinan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama yang berhubungan untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur rebus untuk percepatan luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Setyowati (2018)	Perbedaan efektifitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Gundhi tahun 2018	Hasil penelitian putih telur memberikan efek yang cepat bagipenyembuhan luka perineum	Menggunakan putih telur saja sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan putih dan kuning telur.
2	Saputri & Febiola (2020)	Pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Ny. L di Klinik Pratama Arrabih, Kota Pekanbaru	Berfokus pada protein telur saja	pada penelitian Saputri & Febiola (2020) meneliti pada satu pasien saja.
3	Nurulhatam (2016)	Keefektifan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah dan mengkomsumsi telur rebus pada ibu nifasdi BPM Sri Sudarsih Kebumen	Penyembuhan luka mengkomsumsi telur rebus	Perbedaannya, pada penelitian Nurulhatam (2016) meneliti penyembuhan luka perineum dengan menggunakan telur rebus disertai perawatan dengan menggunakan rebusan daun sirih sedangkan

penelitian
sekarang hanya
berfokus pada
telur saja
